

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekitarnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya, atau teman sebaya. Apabila lingkungan sosial ini memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang.

Dalam sebuah hadits *Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam* menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman dalam sabda beliau:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَيْرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

“Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan kalupun tidak engkau tetap medapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan kalaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Al-Bukhari no. 5534, Muslim no. 2628).

Dalam hadits tersebut menjelaskan perumpamaan berteman dengan orang yang baik, shalih, orang yang memiliki wibawa dan akhlak yang baik akan mendapatkan kebaikannya juga. Sedangkan ketika berteman dengan orang yang memiliki akhlak yang tidak baik akan mendapatkan kejelakkannya juga.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di jalur formal, sebagai lembaga pendidikan prasekolah tugas penting dari Taman Kanak-Kanak untuk

mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengalaman, perilaku dan keterampilan lainnya agar anak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya. Tujuan pendidikan sejak dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan menyeluruh, sesuai dengan norma-norma dan aspek perkembangannya. Melalui pendidikan sejak dini anak diharapkan dapat mengembangkan semua potensinya dan berkembang sesuai dengan aspek perkembangannya, meliputi aspek nilai agama dan moral, motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni.

Usia 0-6 tahun merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depan atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis untuk menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Seorang psikolog terkemuka, Howard Gardner menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar segala hal.

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara otak yang diberi stimulasi dengan otak yang tidak diberi stimulasi. Stimulasi disini yaitu dimulai sejak PAUD. Oleh karena itu jelas bahwa PAUD itu merupakan pendidikan penting bagi pemberian stimulasi otak anak. Selain tujuan PAUD untuk menstimulasi otak agar berkembang secara optimal, tujuan PAUD juga untuk menyiapkan anak menuju ke jenjang berikutnya (sekolah dasar). Anak-Anak yang pada usia 0-5 tahun masuk lembaga PAUD jauh lebih siap mengikuti pembelajaran dari pada anak-anak yang tidak pernah masuk PAUD.

Tujuan PAUD menurut (Suyadi, 2013) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Anak diharapkan dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya, selain itu aspek yang tidak bisa ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang harus sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan sebagai bekal kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang. (susanto, 2011) mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses perolehan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dan sesuai dengan tuntunan, harapan-harapan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial akan terjadi proses interaksi anak dengan lingkungan sekitar yang nantinya akan terjadi pula hubungan saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain.

Menurut Regina dkk (dalam jurnal) Salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peranan penting dalam dalam perkembangan anak adalah teman sebaya. Dalam kehidupan teman sebaya terjadi proses sosial dimana didalamnya terjadi proses saling mempengaruhi dan dipngaruhi, contohnya ada anak yang mempengaruhi temennya untuk tidak berteman dengan teman lainnya dan anak yang dipengaruhi mengikuti. Keberhasilan teman sebaya pada masa anak-anak sering dikaitkan dengan dewasa yang lebih berhasil.

Kemampuan perilaku sosial perlu dimiliki oleh anak sejak kecil karena sebagai fondasi bagi kemampuan perkembangan anak berinteraksi dengan lingkungan secara lebih luas. Ketidakmampuan perilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dapat berakibat anak merasa terkucil dari lingkungan. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Pada dasarnya, khususnya anak usia dini memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima dikelompoknya. Ia akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya. Bila anak tersebut tidak diakui oleh kelompoknya maka anak itu akan terus mencari cara lain agar diterima oleh kelompok teman sebaya tersebut.

Ketika berinteraksi dengan dunia luar, anak banyak meluangkan waktunya dengan teman sebaya dalam berbagai kegiatan. Mereka menunjukkan gejala saling berbagi tugas, adanya persaingan, pertengkaran, simpati, saling membantu dalam menghadapi kesulitan.

Gambaran ini menunjukkan gejala perilaku sosial, perilaku sosial ada perilaku sosial yang baik dan perilaku sosial yang tidak baik.

Seperti yang dijelaskan pada surat Luqman ayat 18-19 yang berbunyi:

وَلَا تَصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مِمْشَى الَّذِينَ الَّذِينَ لَا يَحِبُّكَ اللَّهُمْ خَتَا الْفَخُورِ
(۱۸) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَلَا غُضُ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّكَ أَنْتَ الْكَرَّ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

(۱۹)

Artinya:

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Q.S Luqman:18-19)

Surat Luqman menjelaskan nasihat yang menjelaskan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran aqidah, beliau selingi materi pelajaran akhlak. Beliau menasehati anaknya dengan berkata: “wahai anakku disamping butir-butir nasehat yang lalu, janganlah juga engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia siapapun dia. Tetapi tampilah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati, dan bila engkau melangkah, janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya kepada orang-orang sombong lagi membanggakan diri.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memeberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari.

Robinson dalam (susanto, 2011) mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.

Perkembangan perilaku sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk berkelompok dengan teman sebaya. Anak tidak lagi puas bermain sendiri dirumah atau dengan saudara, melakukan kegiatan dengan anggota keluarga lainnya. Anak ingin bersama teman-temannya dan akan merasa kesepian serta tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Bentuk perilaku sosial yang paling penting diterapkan pada anak usia dini pada tahun pertama yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya. Karena pada periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis, dimana sikap sosial dan pola perilaku sosial dibentuk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini RA Miftahul Huda Ciwaringin pada tanggal 19 Oktober 2018, peneliti menemukan permasalahan yaitu masih banyak siswa yang memiliki perilaku sosial yang tidak sesuai dengan harapan. Pada saat mengamati kelas B1 dan B2 kebanyakan siswa perempuan itu cenderung berkelompok atau bisa dikatakan belum bisa interaksi secara optimal dengan teman sebayanya. Perilaku sosial yang belum berkembang diantaranya; ada beberapa anak yang masih suka menyendiri, tidak bisa mengendalikan tindakan dan perasaannya, tidak mau berbagi, serta tidak mau saling membantu dan bekerjasama. Dalam hal berbagi pun mereka masih belum bisa misalnya pada saat sebelum jam istirahat anak-anak diwajibkan membawa makan dari rumah, akan tetapi pada saat makan bersama ada beberapa anak yang tidak membawa makanan dengan alasan mereka sudah sarapan dirumah. Pada saat guru menyuruh anak untuk berbagi kepada teman yang tidak membawa makan mereka tidak mau berbagi kepada teman sekitarnya. Beberapa masalah lainnya yaitu anak-anak yang egois ketika bermain bersama, mudah menyerah ketika

menghadapi tugas, penolakan terhadap teman ketika bermain, dan mudah marah ketika tersinggung.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak di RA Miftahul Huda Kab.Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah dalam aspek sosial anak salah satunya yaitu perilaku sosial yang dilakukan anak dengan teman sebaya di sekolah. Masalah yang ditemukan beragam. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak di RA Miftahul Huda” adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara teman sebaya
2. Perilaku sosial pada anak usia dini

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini hanya membatasi masalah yang dikemukakan oleh penulis hanya berkaitan dengan : Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak di RA Miftahul Huda”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi interaksi teman sebaya di RA Miftahul Huda Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa efektif perilaku sosial anak usia dini di RA Miftahul Huda Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa kuat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak di RA Miftahul Huda Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak di RA Miftahul Huda Kabupaten Cirebon
2. Mengetahui perilaku sosial anak usia dini di RA Miftahul Huda Kabupaten Cirebon
3. Mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak di RA Miftahul Huda Kabupaten Cirebon

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan anak usia dini. Pengembangan potensi untuk peneliti karya ilmiah, khususnya diri pribadi peneliti, memberikan informasi kepada orang tua dalam penyelenggaraan PAUD.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi atau upaya yang lebih dilakukan orang tua. Harapan besar dapat terjadi perubahan yang lebih sistematis pada partisipasi orang tua. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi masyarakat agar dapat menelaah urgensi berpartisipasi semua kalangan dalam penyelenggaraan PAUD.

AIN
SYEKH NURJATI
CIREBON